

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral sebagai strategi dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Kualitas pendidikan akan menentukan masa depan suatu bangsa dalam rangka pengembangan nasional. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi pengelolaan kemampuan SDM maupun sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting demi terselenggaranya pendidikan yang.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan karena belum efektifnya proses pembelajaran dan sarana prasarana yang belum merata pada titik daerah tertentu. Proses pembelajaran selama ini masih berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan sehingga kemampuan peserta didik terhambat. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran hanya sekedar kegiatan rutin, tidak menarik dan tidak memupuk kreativitas peserta didik, guru serta kepala sekolah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan pendidikan yang diberikan di Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan intelektual dengan berorientasi pada ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa yang beriman kepada Tuhan YME. Mata pelajaran ini

tidak hanya penguasaan pengetahuan berdasarkan fakta fakta dan prinsip prinsip saja, melainkan berkaitan dengan sistem mencari tahu dan memahami tentang bagaimana cara menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Sejalan dengan penjelasan di atas, penulis akan mengkaji tentang membaca nyaring. Menurut Dalman (2014: 63) mengatakan bahwa pengertian dari membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Hal ini juga didukung oleh pendapat Tarigan (2008: 23) mengatakan bahwa pengertian dari membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseprang pengarang.

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca juga terjadi di SDN Banjarsari 1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca nyaring di kelas IV yaitu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memahamkan siswa terhadap pembelajaran membaca, terutama dalam pembelajaran membaca nyaring materi pengumuman. Akibatnya sebagian besar siswa kurang pandai dalam pembelajaran membaca nyaring pengumuman. Dilihat dari masih terdapat banyak siswa yang kurang memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, menguasai tanda baca, dan kecepatan dalam membaca nyaring.

Disiplin siswa di SDN Banjarsari 1 juga masih rendah, hal tersebut bisa dilihat dari pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang belum mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru, contohnya siswa tidak tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, siswa juga belum melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan teratur.

Permasalahan tersebut didukung dengan pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca di kelas IV SDN Banjarsari 1 semester I tahun pelajaran 2014/2015 kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian Bahasa Indonesia masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 19 siswa sebanyak 12 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 7 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Hal itu berarti hanya 37% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca nyaring di kelas IV SDN Banjarsari 1 belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pada siswa dan memusatkan pada siswa. Proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan disiplin dan kemampuan membaca nyaring siswa secara efektif

untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Melihat permasalahan tersebut, penulis menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kemampuan membaca nyaring siswa di kelas IV SDN Banjarsari 1 dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi, ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Huda, (2013: 268) Model-model pengajaran dan pembelajaran mengemukakan bahwa artikulasi adalah model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang di berikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang masing masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang dibahas. Model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan disiplin siswa dilihat dari pada saat siswa harus mengumpulkan tugas hasil diskusinya tepat waktu dan pada saat siswa dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing yaitu sebagai penerima dan penyampai pesan.

Model artikulasi juga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dilihat dari pada saat siswa menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas dengan membacakan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

Oleh karena itu model pembelajaran artikulasi perlu dilaksanakan di kelas karena dapat meningkatkan pemahaman materi bagi siswa.

Disiplin belajar dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas agar lebih tepat waktu sebagaimana seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME. Jadi dengan disiplin siswa akan lebih memiliki pacuan atas proses pembelajaran sehingga siswa akan disiplin dengan apa yang seharusnya dilakukan sehingga disiplin akan meningkat dan kemampuan membaca pun akan ditingkatkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Disiplin dan Kemampuan Membaca Nyaring Materi Pengumuman Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Banjarsari 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah disiplin dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas IV SDN Banjarsari 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengumuman?
2. Apakah peningkatan kemampuan membacanyaring dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas IV SDN

Banjarsari 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengumuman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Meningkatkan disiplin siswa kelas IV SDN Banjarsari 1 dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi pengumuman.
2. Meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Banjarsari 1 dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi pengumuman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambahkan sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b) Meningkatkan disiplin dan kemampuan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.
 - c) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi akan memberikan manfaat, yaitu:

- a) Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b) Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah
 - 1) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.
 - 2) Memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.